

PENGEMBANGAN *PHONICS TOOLBOX* UNTUK MENGENALKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS PADA ANAK

Delya Tessa Lazmitha

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
delyalazmitha16010684073@mhs.unesa.ac.id

Wulan Patria Saroinsong, Ph.D.

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
wulansaroinsong@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan media *Phonics Toolbox* dalam meningkatkan kemampuan pemerolehan kosakata Bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan desain Borg and Gall. Penelitian ini menggunakan sampel 50 guru dan 50 orang tua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun yang dilakukan 2 kali uji coba. Uji coba pertama menggunakan media konvensional dan kedua menggunakan media *Phonics Toolbox*. Hasil penyebaran angket melalui google form menunjukkan bahwa media *Phonics Toolbox* yang telah dikembangkan terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun dan layak untuk di uji cobakan. Uji coba terhadap 50 orang tua se Kabupaten Ponorogo yang memiliki anak usia 5-6 tahun menunjukkan nilai item meniru dan membedakan pada media *Phonics Toolbox* menunjukkan nilai mean 3.43 mendekati skor 3 menunjukkan range 21-30. Item menunjukkan gambar mendapatkan nilai mean 3.70 mendekati skor 4 menunjukkan range 31-40. Item menghubungkan dan menyebutkan menunjukkan nilai mean 3.49 mendekati skor 3 menunjukkan range 21-30. Item Menerima dan Menyampaikan menunjukkan nilai mean 3.41 mendekati skor 3 menunjukkan range 21-30. Kesimpulan penelitian ini ialah pengembangan media *Phonics Toolbox* dinyatakan layak dan efektif untuk meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci : *Phonics Toolbox*, Kosakata Bahasa Inggris, Anak Usia Dini

Abstract

The purpose of this study was to determine the feasibility of the Phonics Toolbox media in improving the ability to acquire English vocabulary for children aged 5-6 years. This study uses research and development using the Borg and Gall design. This study used a sample of 50 teachers and 50 parents who have children aged 5-6 years which were conducted 2 times in trials. The first trial used conventional media and the second used the Phonics Toolbox media. The results of the questionnaire distribution via google form indicate that the developed Phonics Toolbox media is proven to be effective in improving the English vocabulary skills of children aged 5-6 years and deserves to be tested. Trials on 50 parents in Ponorogo Regency who have children aged 5-6 years showed the value of imitating and differentiating items on the Phonics Toolbox media showed a mean value of 3.43 approaching a score of 3 indicating a range of 21-30. The item shows the picture getting a mean value of 3.70 close to a score of 4 indicating a range of 31-40. Connecting and mentioning items indicate a mean value of 3.49, close to a score of 3, indicating a range of 21-30. Items Receiving and Delivering show a mean value of 3.41 close to a score of 3 indicating a range of 21-30. The conclusion of this study is that the development of the Phonics Toolbox media is declared feasible and effective to improve English vocabulary skills for children aged 5-6 years.

Keywords : *Phonics Toolbox*, English Vocabulary, Early Childhood

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris di Indonesia secara *universal* diajarkan sebagai Bahasa Asing. Menurut hasil penelitian *English Proviency Index* (EPI) yang dilakukan *Education First* (EF) pada tahun 2013, Indonesia ada di posisi ke 28 dari 63 negara dalam tingkat kemampuan Bahasa Inggris dengan baik dan benar. Peningkatan negara tersebut didasarkan pada hasil tes Bahasa Inggris yang dilakukan pada 750 ribu orang pada tahun 2013 dan membandingkan dengan

hasil penelitian EPI sejak tahun 2007. Dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dari 63 negara lain, Indonesia berada pada kategori kemampuan menengah dengan skor 52,74 sementara kategori kemampuan sangat tinggi didominasi oleh negara-negara di Eropa seperti Denmark, Belanda, dan Swedia dengan skor mencapai 69,30. Ditingkat Asia, Indonesia berada di posisi ke 6 dari 14 negara. Dengan demikian kemampuan bahasa yang baik dan benar dapat menjadi cerminan dari keterampilan penalaran yang runtut dalam menerapkan kaidah keilmuan.

Adanya pertukaran budaya yang semakin luas, juga mendorong dan menuntut individu untuk dapat menguasai bahasa asing sebagai bahasa internasional, menurut Kustanti dan Yadi (2017) kemahiran berbahasa dalam Bahasa Inggris benar benar sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Dengan menguasai bahasa Inggris kita bisa mudah berkomunikasi dengan banyak orang dari negara lain karena Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang dikenal oleh semua orang di penjuru dunia. Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh kumparan.com pada tahun 2019 menyatakan Indonesia merupakan negara dengan kemampuan Bahasa Inggris terendah menempati urutan ke 61 dari 100 negara. Permasalahan tersebut terjadi karena dalam mempelajari Bahasa Inggris memerlukan waktu yang relatif lama, karena untuk mengetahui dan menguasai sebuah bahasa harus memahami kosakata dan tata bahasa secara baik dan benar.

Berdasarkan hasil *literature review* pada 10 artikel jurnal pendidikan anak usia dini dengan rentang waktu pada tahun 2015-2020, yang dibatasi pada topik metode fonik dan penggunaan *flashcard* dalam pengembangan Bahasa Inggris pada anak, mendeskripsikan bahwa delapan dari sepuluh hasil penelitian memiliki efektivitas yang tinggi ketika metode fonik digunakan untuk menstimulasi pengembangan bahasa asing pada anak. Hal tersebut seharusnya menjadi gambaran baru bagi tenaga didik anak usia dini untuk mengoptimalkan metode fonik dalam mengenalkan kosa kata Bahasa Inggris. Sehingga anak lebih mudah mengingat kosa kata tanpa perlu menghafal tiap kata yang diberikan. Mengingat fenomena metode pembelajaran untuk mengenalkan kosa kata Bahasa Inggris lebih kepada pertanyaan yang diberikan oleh guru terhadap anak didik, maka metode fonik tentu akan membantu mempermudah pembelajaran dan cara mengajar guru dalam mengenalkan kosa kata berbahasa Inggris sekaligus mempermudah anak didik dalam memahami materi, menghafal kata, bahkan merangkai kata dalam Bahasa Inggris.

Seperti penelitian dari Nindyawati (2016) menjelaskan media *flashcard* memiliki pengaruh terhadap kemampuan pada anak usia dini dalam permulaan membaca. Di dukung oleh hasil penelitian dari Dedi S, (2020) dalam penelitiannya terdapat peningkatan kemampuan membaca pada anak usia dini melalui media *flashcard*. Diperkuat dengan penelitian Widiasari dan Ni Ketut Suarni (2018) hasil penelitian dengan menggunakan metode tanya jawab dengan bantuan media *flashcard* memiliki pengaruh yang

positif terhadap kemampuan membaca awal seorang anak.

Pada penelitian yang dilakukan Lyster, Lervag, & Hulme (2016) menunjukkan bahwa metode fonik, yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa pertama untuk anak usia dini, mampu memberikan hasil yang signifikan dalam peningkatan perkembangan kemampuan membaca. Penelitian tersebut didukung oleh Prayogo & Widyaningrum (2017) yang menjelaskan pengajaran kosa kata dengan media *flashcard* dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan kosakata. Hasil penelitian lain, menurut Alam & Lestari (2020) juga menjelaskan *flashcard* yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung memiliki peranan penting dalam mengembangkan bahasa reseptif anak usia dini dalam mendengar atau menyimak serta mengembangkan kemampuan membaca ketika anak diminta mengucapkan kembali *vocabulary* melalui *flashcard*.

Penelitian yang dilakukan oleh Trisnanti, Tirtayani, & Putra (2018) juga menyatakan bahwasannya terdapat pengaruh pada media *flashcard* dalam membantu kemampuan seorang anak untuk membaca kosakata Bahasa Inggris permulaan. Penelitian-penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian Dewi (2020) yang memaparkan penggunaan media *flashcard* pada pelatihan belajar bahasa inggris untuk usia dini dapat mengembalikan motivasi belajar anak karena dapat menarik perhatian dengan adanya gambar dan warna sehingga anak usia dini ingin mengetahui lebih banyak tentang kosakata bahasa inggris.

Berdasarkan rujukan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini berfokus pada metode pembelajaran Bahasa Inggris yang ada di Indonesia, dimana pengaruh bahasa asing di bidang pendidikan semakin meningkat. Oleh karena permintaan pasar global yang mengharuskan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional, maka pendidikan di Indonesia harus bisa mengakomodir kebijakan globalisasi tersebut. Salah satu kebijakan dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah mengimplementasikan pembelajaran Bahasa Inggris di satuan pendidikan TK (Taman Kanak-kanak) baik di sekolah negeri atau swasta.

Pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru di tiga TK Dharma Wanita Kabupaten Ponorogo yakni seperti TK Dharma Wanita Japan di Kecamatan Japan, TK Dharma Wanita Setono di Kecamatan Setono dan TK Dharma Wanita Babadan di Kecamatan Babadan ditemukan masalah dimana rata-rata metode pembelajaran tentang membaca permulaan yang saat ini digunakan di sekolah masih

menggunakan metode tanya jawab dan bernyanyi. Dalam penerapan metode tanya jawab, guru menjadi fokus utama sebagai komunikator sehingga siswa menjadi komunikasi pasif ketika belajar membaca kalimat dalam Bahasa Inggris serta penggunaan metode bernyanyi dimana guru menggunakan lagu untuk mengenalkan alfabet dalam Bahasa Inggris contohnya A dilafalkan (ei), B dilafalkan (bi) dan seterusnya. Faktor media pembelajaran juga masih menjadi masalah dimana media yang digunakan terbatas hanya dengan menggunakan *whiteboard* dan LKA tanpa warna. Sehingga muncul permasalahan anak tidak maksimal dalam menerima materi pembelajaran, karena anak tidak praktek langsung untuk mengenal dan merasakan dengan simbol tertentu untuk melakukan pengenalan huruf dalam membaca permulaan Bahasa Inggris. Hal ini diperkuat dengan penelitian dari Rianto (2016) menyatakan berdasarkan hasil observasi di TK Rina Surabaya pada anak kelompok A berjumlah 24 anak, menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan masih kurang terdapat 9 anak yang dapat membaca dan mengenal huruf, 6 anak yang belum dapat membaca tetapi sudah mengenal huruf dan 9 anak belum dapat membaca dan mengenal huruf, hal ini dikarenakan kemampuan membaca anak dalam mengenal dan menyebutkan huruf khususnya huruf vokal dan konsonan masih mengalami kesulitan dan perlu dikembangkan lagi. Seperti yang dikemukakan oleh Dhieni & Fridani, (2014) bahwa belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan dari orang dewasa melalui percakapan, dengan bercakap – cakap anak akan mengemukakan pengalaman, meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan bahasanya. Sebuah pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila anak terlibat langsung secara emosional dan intelektual dalam proses pembelajaran, anak memperoleh informasi dengan aktif.

Dari hal tersebut, peneliti berupaya menerapkan metode fonik dalam pembelajaran Bahasa Inggris guna menstimulasi kemampuan membaca Bahasa Inggris anak, dimana model pembelajaran bahasa yang ditunjukkan untuk anak usia dini dan dikembangkan dengan mengoptimalkan seluruh keterampilan berbahasa, menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Menurut Santrock (2017) menjelaskan metode fonik merupakan teknik belajar membaca yang menekankan pada bunyi atau lafal pengucapan. Pembelajaran membaca pemula Bahasa Inggris dimulai dari pengenalan bunyi yang diperoleh dari huruf alfabet yang terdapat dalam kata dapat diajarkan dengan menggunakan metode fonik. Fonik mempunyai beberapa elemen dimana kesesuaian antara huruf dan

bunyi tersaji dalam beberapa cara berbeda. Jika huruf mempunyai bentuk yang sama, suara datang dalam unit yang berbeda seperti suku kata, onsets dan rima dan fonem. Setiap suku kata terdiri dari onset, rima dan atau kombinasi keduanya. Huruf mati sebelum vokal (a/i/u/e/o) dalam suku kata disebut onset. Sebagai contoh kata “step” huruf “st” disebut onset. Sedangkan kata “ep” disebut rima. Fonem adalah unit-unit kecil dari suara yang membentuk sebuah kata yaitu “t”.

Dalam penerapan metode fonik ini diperlukan kolaborasi dengan guru sebagai fasilitator yang mampu menggunakan metode fonik selama pembelajaran berlangsung dengan memberikan tutorial penggunaan media *Phonics Toolbox* kepada guru dan memberikan *manual book* yang dapat dipahami oleh guru, sehingga anak dapat memahami konsep fonik (Othmaan & Kiely, 2016). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Virdyna (2015) mengungkap kelebihan dari penggunaan metode fonik diantaranya menumbuhkan gemar membaca karena anak tersebut sudah memahami konsep fonik terlebih dahulu sebagai pintu pertama untuk dapat membaca. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan Samsuri (2018) menunjang penelitian sebelumnya perihal metode fonik dan dilakukan tindakan pengenalan huruf dan membaca permulaan oleh guru menggunakan media *flash card* hasilnya kemampuan membaca anak usia dini meningkat dengan adanya media tersebut.

Untuk memecahkan masalah diatas maka dibuatlah media “Pengembangan *Phonics Toolbox* Untuk Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak”. Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu 1) Bagaimana pengembangan uji kelayakan media *Phonics Toolbox* untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris pada anak, dan 2) Bagaimana uji efektifitas media *Phonics Toolbox* terhadap pemerolehan kosakata Bahasa Inggris pada anak. Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan uji kelayakan media *Phonics Toolbox* dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris pada anak dan menguji efektifitas media terhadap pemerolehan kosakata Bahasa Inggris pada anak. Pentingnya penelitian ini adalah sarana untuk pengimplementasian media *Phonics Toolbox* pada anak di TK Dharma Wanita Se-Kabupaten Ponorogo. Diharapkan penelitian pengembangan media pembelajaran ini mampu berkontribusi sebagai stimulus anak untuk mengenal Bahasa Inggris sejak dini, mengembangkan kosakata Bahasa Inggris pada anak, dan perbaikan metode pembelajaran Bahasa Inggris pada anak di TK Dharma Wanita Se-Kabupaten Ponorogo.

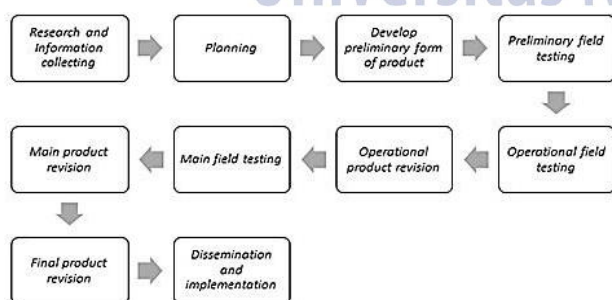
METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan R&D (*Research and Development*) dengan menggunakan desain model Borg and Gall. Borg and Gall, dalam Meredith & Walter (2003) dalam bukunya yang berjudul “Educational Research” menjelaskan bahwa desain model penelitian pengembangan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk yang akan digunakan. Hasil yang akan ditemukan dari penelitian ini digunakan untuk merancang produk baru yang selanjutnya akan diuji cobakan di lapangan, dievaluasi dan terakhir akan disempurnakan.

Model penelitian Borg and Gall ini dipilih peneliti karena sesuai dalam pengembangan media pembelajaran *Phonics Toolbox* untuk mengenalkan Bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun. Dalam penelitian pengembangan oleh Astuti (2018) yang dilakukan pada anak TK A di 5 TK yang ada di Gugus 3 PAUD Pundong, peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan *Research & Development* yang kemudian disingkat *R&D*. Langkah-langkah penelitian dan pengembangan menggunakan prosedur dari Borg and Gall dengan mengambil 7 langkah prosedur dari 10 prosedur penelitian dan pengembangan yang ada, yaitu: 1) penelitian dan pengumpulan informasi, 2) perencanaan, 3) pengembangan format produk awal, 4) uji coba lapangan awal, 5) revisi produk utama, 6) uji coba lapangan utama, dan 7) revisi produk akhir. Ketujuh langkah tersebut dilakukan karena subjek uji coba pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu subjek uji coba ahli dan subjek uji coba lapangan.

Pendapat lain dalam Sukmadinata (2009) menjelaskan sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall sebagai berikut :



Sumber: (Sukmadinata, 2009)

Gambar 1. Langkah-langkah Model Borg and Gall

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 7 langkah dalam pelaksanaan strategi penelitian penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall dengan mengintegrasikan pendapat Sukmadinata (2009) dan Astuti (2018). Sehingga pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall pada penelitian ini yaitu : 1) penelitian dan pengumpulan informasi, 2) perencanaan, 3) pengembangan format produk awal, 4) uji coba lapangan awal, 5) revisi produk utama, 6) uji coba lapangan utama, dan 7) revisi produk akhir. Selanjutnya penelitian ini telah mencapai tahap ketiga yaitu pengembangan latar belakang produk. Ditunjukkan pada adanya pengenalan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia 5 – 6 tahun di TK Dharma Wanita Se-Kabupaten Ponorogo namun metode dan media pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan terbatas pada pengucapan yang diajarkan oleh guru tersebut. Sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang baru dalam pengenalan kosakata Bahasa Inggris yang lebih mudah diterima dan dipahami oleh anak usia 5 – 6 tahun di TK Dharma Wanita Se-Kabupaten Ponorogo.

Salah satu cara yang dapat meningkatkan Bahasa Inggris pada anak usia dini dengan pengembangan pada penelitian ini adalah media *Phonics Toolbox*. Media ini dipilih karena *Phonics* menurut penelitian yang dilakukan oleh Widya & Aini (2016) metode fonik merupakan salah satu metode membaca dimana guru memberikan pembelajaran kepada anak-anak bagaimana bunyi-bunyi huruf itu maupun mencampur bunyi-bunyi secara bersamaan untuk membentuk sebuah kata atau kalimat. Metode bunyi merupakan suatu teknik belajar membaca yang menekankan pada lafal sebuah pengucapan yang dihasilkan dari huruf-huruf yang didalam kata bunyi. Metode tersebut oleh peneliti dibuat menjadi *Toolbox* agar dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang lebih menarik mengingat pentingnya pengadaan media dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini di dukung dengan adanya penelitian dari Hasnida (2015) ada tiga tahap yang digunakan pada penggunaan media antaranya : a) mencari media yang mudah terjangkau dan ekonomis, b) memilih media yang akan dipakai dalam proses belajar, c) menggunakan media dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah penerapan model Borg and Gall sebagai berikut;

- a. penelitian dan pengumpulan informasi
pada tahap ini peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan informasi melalui pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru di

tiga TK Dharma Wanita Kabupaten Ponorogo yakni seperti TK Dharma Wanita Japan di Kecamatan Japan, TK Dharma Wanita Setono di Kecamatan Setono dan TK Dharma Wanita Babadan di Kecamatan Babadan ditemukan masalah dimana rata-rata metode pembelajaran tentang membaca permulaan yang saat ini digunakan di sekolah masih menggunakan metode tanya jawab dan bernyanyi.

b. Perencana

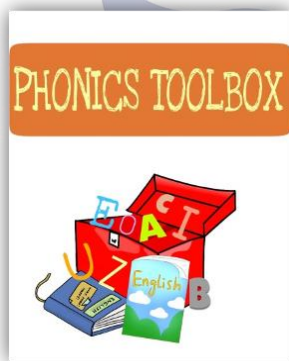
Setelah melakukan pengamatan dan wawancara tahap selanjutnya yaitu melakukan perencanaan mengenai media yang sesuai dengan kebutuhan padapermasalahan yang telah di teliti.

c. pengembangan format produk awal

pada tahap ini peneliti membuat *prototype* dengan merancangan isi dari media *Phonics Toolbox* yang dibuat menggunakan photoshop CS6. Berikut gambaran dari media *Phonics Toolbox*

Cover Phonics Toolbox

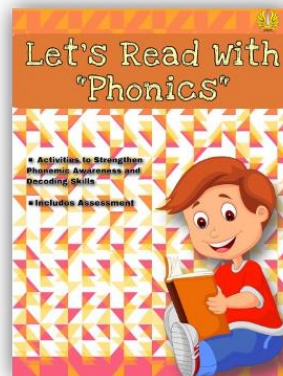
Cover *Phonics Toolbox* ini memiliki fungsi sebagai cover depan pada *toolbox*.



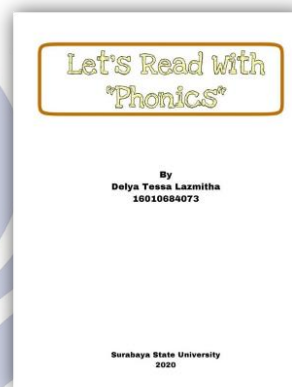
Gambar 2. Cover Phonics Toolbox

Manual Boox

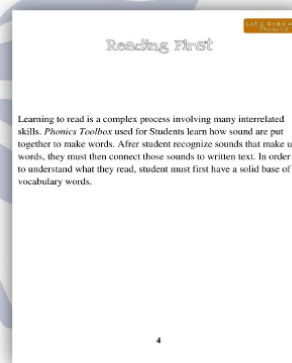
Bertujuan untuk buku saku bagi guru maupun orang tua anak-anak di TK Dharma Wanita Ponorogo. Sehingga guru maupun orang tua mampu mengetahui tahapan penggunaan dan cara penggunaan media *Phonics Toolbox* ini sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris anak usia dini. Dimana dalam *manual book* ini berisi cover, nama penulis, *reading first* dan *how to use*. Berikut contohnya :



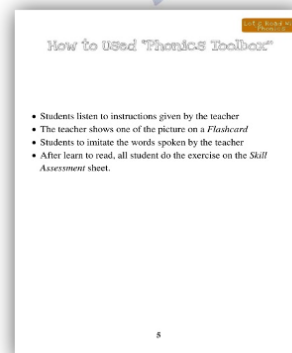
Gambar 3. Cover Manual Book



Gambar 4. Nama Penulis



Gambar 5. Reading First



Gambar 6. How to Used

Flashcard

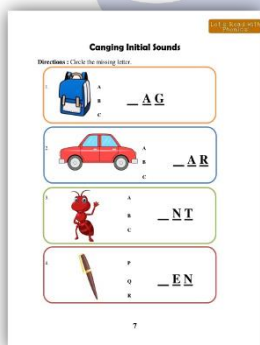
Flashcard merupakan media berupa kartu yang berisikan gambar menarik dan soal yang digunakan untuk media pembelajaran Bahasa Inggris kepada anak usia dini.



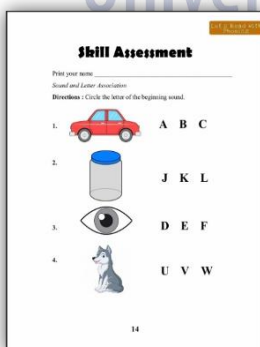
Gambar 7. Flashcard

Assesment Book

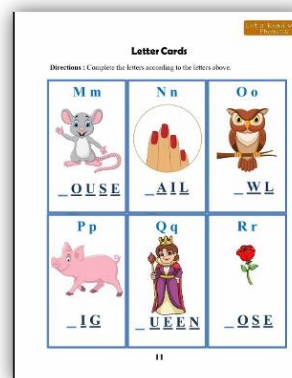
Assesment book ini digunakan sebagai lembar evaluasi kepada anak terhadap materi Bahasa Inggris yang diajarkan oleh guru menggunakan media *flashcard*. Assesment book ini berisikan *canging initial sound*, *skill assesment*, *letter card*, dan *answer key*. Hasil dari assesment ini digunakan sebagai lembar penilaian anak untuk evaluasi kemajuan belajar.



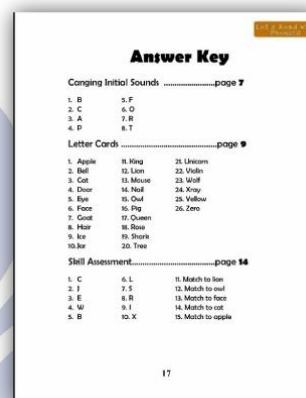
Gambar 8. Canging Initial Sound



Gambar 9. Skill Assessment



Gambar 10. Letter Card



Gambar 11. Answer Key

- d. uji coba lapangan awal
pada tahap ini peneliti melakukan uji validitas media kepada ahli media dan ahli materi yaitu dosen PG PAUD FIP UNESA untuk menguji kelayakan media. Setelah dilakukan uji kelayakan dan di nyatakan layak dengan nilai uji kelayakan *menunjukan* nilai mean 2.94 mendekati skor 3 yang *menunjukan* range 51-75 yang artinya untuk isi media *Phonics Toolbox* adalah efektif. Sedangkan untuk materi dalam media *Phonics Toolbox* mendapatkan nilai mean 3.11 yang *menunjukan* range 51-75 yang artinya untuk materi pada media *Phonics Toolbox* adalah efektif.
- e. revisi produk utama
pada tahap ini peneliti melakukan revisi media yang telah di ujikan kepada ahli media dan materi sesuai masukan oleh ahli media dan ahli materi.
- f. uji coba lapangan utama
pada tahap ini peneliti melakukan penyebaran angket kuesioner secara online kepada 50 orang tua yang bersekolah di kabupaten ponorogo yang menerapkan metode pembelajaran konvensional dan berakreditasi minimal B. uji

coba pertama ini bertujuan untuk melakukan validitas instrument. Setelah itu peneliti melakukan uji coba kembali terhadap 50 orang tua yang sama dengan menggunakan media *Phonics Toolbox* guna mengetahui keefektifan media *Phonics Toolbox* terhadap kemampuan kosa kata pada anak usia 5-6 tahun.

g. revisi produk akhir

Pada tahap revisi sudah melalui tahapan validasi oleh ahli materi dan ahli media oleh Dosen PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya dan *feed back* dari guru yang akan ke-PAUD an atau mempunyai pendidikan minimal S1-PG PAUD.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah guru dan orang tua anak TK Dharma Wanita Se-Kabupaten Ponorogo. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan sejumlah 50 guru untuk pendukung validasi media ahli materi dan ahli media serta 50 orang tua dengan kriteria mempunyai anak usia 5 - 6 tahun, metode pembelajaran Bahasa Inggris oleh guru masih menggunakan metode konvensional seperti LKA dan tanya jawab, serta sekolah berakreditasi minimal B denan melakukan ujicoba terhadap orang tua sebanyak dua kali. Uji coba pertama menggunakan media konvensional dan uji coba kedua menggunakan media *Phonics Toolbox*. Pengambilan sampelnya dengan menyebarkan angket kuesioner berupa google form dan juga link produk yang telah di kembangkan kepada wali murid yang memiliki kriteria yang sama. Uji coba akan dilakukan terhadap orang tua dan anak, dimana dalam penelitian ini menggunakan subjeknya adalah anak usia 5 - 6 tahun yang akan diberikan *flash card* dan akan dilakukan *assessment* kemampuannya secara mandiri oleh orang tuanya dalam bentuk *google form* dan media *Phonics Toolbox* untuk belajar Bahasa Inggris untuk mengetahui kelayakan dan keefektifan penggunaan buku saku.

Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data dari lembar observasi berupa kuesioner dan angket sebagai validasi materi dan media oleh ahli yakni dosen maupun guru. Kuesioner tersebut merupakan kuisisioner tertutup yang dibagikan ke orang tua melalui *google form* secara online berisikan tentang metode pembelajaran untuk mengenalkan kosa kata Bahasa Inggris dan tingkat kemampuan kosakata

Bahasa Inggris pada anak usia 5 – 6 tahun di TK Dharma Wanita Se-Kabupaten Ponorogo. Berikut link google form untuk orang tua <https://bit.ly/AngketuntukGuruTK>.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh menggunakan teknik wawancara dengan menanyakan kepada guru dan orang tua usia 5 – 6 tahun di TK Dharma Wanita Ponorogo, kuesioner online melalui *google form* sebagai media observasi orang tua ke anak terhadap penggunaan *flashcard* yang memungkinkan untuk menganalisa dan mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa responden utama yaitu responden kontrol dan responden non kontrol di dalam organisasi dan dokumentasi berupa *pretest* anak, uji coba lapangan, data anak, lembar penilaian, lembar validasi, dan desain produk (*Prototype*).

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut ;

1. Sebelum melakukan uji empirik skala terbatas melalui validitas dan realibilitas instrumen, peneliti menggunakan analisis data berupa korelasi pearson atau product moment. Tahap ini bertujuan untuk melihat tingkat kevalidan item atau pertanyaan serta alpha cronbach untuk melihat tingkat realibilitas kuesioner.
2. Tahap selanjutnya yang peneliti lakukan yaitu melakukan analisis statistik deskriptif, dengan mengklarifikasi skor mean atau rata-rata skor anak pada kemampuan bahasa inggris pada anak khususnya pada indikator kosa kata bahasa inggris pada anak usia 5-6tahun.

Kedua tahapan ini bertujuan mendapatkan gambaran mengenai kemampuan kosakata Bahasa Inggris pada anak. Selain itu melakukan uji regresi pada instrumen untuk menguji keefektifitas media *Phonics Toolbox* dengan dilakukannya uji regresi.

Untuk uji kelayakan pada penelitian ini dilakukan dengan 1 kali tahapan yaitu dengan dilakukannya uji kelayakan kepada ahli media dan ahli materi terhadap media *Phonics Toolbox*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan media *Phonics Toolbox* dibuktikan dengan perolehan nilai dari uji validitas yang telah dilakukan oleh ahli media dan ahli materi yaitu dosen PG PAUD Unesa. Dari uji validitas media *Phonics Toolbox* menunjukkan nilai mean 2.94 mendekati skor 3 yang menunjukkan range 51-75 yang artinya untuk isi media *Phonics Toolbox* adalah efektif. Sedangkan untuk materi dalam media *Phonics Toolbox* mendapatkan nilai mean 3.11 yang menunjukkan range 51-75 yang artinya untukmateri pada media *Phonics*

Toolbox adalah efektif. Dari nilai hasil uji kelayakan pada media dan materi oleh ahli dapat disimpulkan bahwa materi media *Phonics Toolbox* layak untuk diuji cobakan kepada anak.

Setelah melakukan uji kelayakan media selanjutnya peneliti melakukan uji coba produk kepada 50 guru TK DW Ponoro. Berdasarkan dari uji coba produk kepada 50 guru TK DW Ponorogo dapat ditarik kesimpulan bahwa pada item Tampilan mendapatkan nilai mean 3.31 yang mendekati skor 3 yang menunjukkan range 51-75 artinya tingkat tampilan pada media *Phonics Toolbox* adalah efektif. Sedangkan untuk item penyajian mendapatkan nilai mean 3.25 yang mendekati skor 3 yang menunjukkan range 51-75 artinya tingkat penyajian pada media *Phonics Toolbox* adalah efektif. Untuk item manfaat pada media *Phonics Toolbox* mendapatkan nilai mean 3.26 yang mendekati skor 3 yang menunjukkan range 51-75 artinya tingkat manfaat pada media *Phonics Toolbox* adalah efektif.

Setelah melakukan uji coba produk kepada guru peneliti melakukan uji coba pertama kepada 50 orang tua yang bertujuan sebagai uji validitas terhadap semua item pertanyaan mengenai persepsi orangtua terhadap metode pembelajaran untuk mengenalkan kosakata Bahasa Inggris dan tingkat kemampuan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia 5 – 6 tahun di TK Dharma Wanita Se-Kabupaten Ponorogo dinyatakan valid atau tidak ada satu pertanyaan yang gugur. Uji validitas menggunakan SPSS 22 dengan taraf signifikansi 0,05 dengan hasil r hitung diatas (0,27) pada setiap item pertanyaan. Jadi dapat disimpulkan semua item pertanyaan valid karena r tabel > r hitung.

Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan perhiungan menggunakan aplikasi IBM SPSS 22. Hasil dari kuesioner persepsi orangtua terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris sebesar (0,928), untuk kuisisioner orangtua terhadap media *Phonics Toolbox* sebesar (7.63). Dapat disimpulkan bahwa nilai persepsi orangtua terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris dan media *Phonics Toolbox* diatas 0,6, jadi kedua kuesioner tersebut reliabel.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas

	Normalitas (Shapiro- Wilk)	Homogenitas
X1	0,102	0,395
X2	0,616	0,172

(Sumber : Output data IBM SPSS 22)

X1 : Media *Phonics Toolbox*

X2 : Media Konvensional

Dari hasil uji normalitas nilai residu dinyatakan normal jika nilai Sig. > 0,005. Dari tabel 1 menunjukan kedua variabel menunjukan nilai signifikansi 0,102 untuk media *Phonics Toolbox* dan nilai signifikansi 0,616 untuk media konvensional atau LKA. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Uji homogenitas pada media *Phonics Toolbox* menunjukan nilai Sig. 0,395

dan media konvensional atau LKA mendapatkan nilai Sig. 0,172, jadi dapat disimpulkan bahwa kedua nilai sig. kuesioner tersebut > 0,05 dan kedua data tersebut memiliki varian yang sama (homogen)

Efektifitas media *Phonics Toolbox* media terhadap pemerolehan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun dapat dilihat dari uji deskriptif penyebaran angket kepada orangtua terhadap pemerolehan kosakata Bahasa Inggris pada anak yang dilakukan menggunakan pengisian angket online melalui google form, berikut rubrik yang digunakan;

Tabel 2. Rubik Penilaian

Skor	Range	Keteranagn
4	31 – 40	Berkembang Sangat Baik
3	21 – 30	Berkembang Sesuai Harapan
2	11 – 20	Mulai Berkembang
1	0 - 10	Belum Berkembang

Berikut perolehan uji statistic deskriptif;

Tabel 3. Hasil uji deskriptif

Item	Phonics Toolbox.		Media Konvensional	
	mean	Std. deviation	Mean	Std. deviation
Meniru dan membedakan	3.43	0.53	2.92	0.79
Menunjukkan gambar	3.70	0.45	3.12	0.76
Menghubungkan & menyebutkan	3.49	0.50	3.10	0.74
Menerima & menyampaikan	3.41	0.75	2.91	0.86

(Sumber : Output data IBM SPSS 22)

Dari tabel 3 diatas menunjukkan feedback orangtua terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun yang dilakukan menggunakan pengisian angket online melalui google form yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas media *Phonics Toolbox* terhadap kemampuan berbahasa Inggris anak. berikut hasil dari uji deskriptif ;

1. Item Meniru dan Membedakan

Untuk item meniru dan membedakan pada media *Phonics Toolbox* menunjukkan nilai mean 3.43 mendekati skor 3 yang menunjukkan range 21-30. Artinya pada kemampuan anak untuk meniru dan membedakan pada media *Phonics Toolbox* berkembang sesuai harapan. Sedangkan untuk media konvensional mendapatkan nilai mean 2.92 yang mendekati skor 3 dan menunjukkan range 21-30 yang artinya untuk kemampuan anak

dalam meniru dan membedakan untuk media konvensional berkembang sesuai harapan.

2. Item Menunjukkan Gambar

Untuk item menunjukkan gambar pada media *Phonics Toolbox* mendapat nilai mean 3.70 mendekati skor 4 yang menunjukkan range 31-40. Artinya pada kemampuan anak untuk menunjukkan gambar pada media *Phonics Toolbox* berkembang sangat baik. Sedangkan untuk media konvensional mendapatkan nilai mean 3.12 yang mendekati skor 3 yang menunjukkan range 21-30 yang artinya untuk kemampuan anak dalam menunjukkan gambar untuk media konvensional berkembang sesuai harapan.

3. Item Menghubungkan dan Menyebutkan

Untuk menghubungkan dan menyebutkan media *Phonics Toolbox* menunjukkan nilai mean 3.49 mendekati skor 3 yang menunjukkan range 21-30. Artinya pada kemampuan anak untuk menghubungkan dan menyebutkan untuk media *Phonics Toolbox* berkembang sesuai harapan. Sedangkan untuk media konvensional mendapatkan nilai mean 3.10 yang mendekati skor 3 yang menunjukkan range 21-30 yang artinya untuk kemampuan anak dalam menghubungkan dan menyebutkan untuk media konvensional berkembang sesuai harapan.

4. Item Menerima dan Menyampaikan

Untuk Menerima dan Menyampaikan media *Phonics Toolbox* menunjukkan nilai mean 3.41 mendekati skor 3 yang menunjukkan range 21-30. Artinya pada kemampuan anak untuk Menerima dan Menyampaikan untuk media *Phonics Toolbox* berkembang sesuai harapan. Sedangkan untuk media konvensional mendapatkan nilai mean 2.91 yang mendekati skor 3 yang menunjukkan range 21-30 yang artinya untuk kemampuan anak dalam Menerima dan Menyampaikan untuk media konvensional berkembang sesuai harapan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media *Phonics Toolbox* sebagai variabel *treatment* dan media konvensional atau LKA sebagai variabel control. Pada tahap analisis regresi berganda ini akan diketahui mengenai ada atau tidak pengaruh antara dua variabel tersebut terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun. Berikut hasil analisis regresi berganda ;

Tabel 4. Analisis Regresi Berganda

Variabel	Keefesien Regresi	t Hitung	Sig.
Konsta	12.965		
X1	0.569	2.100	0.047
X2	0.15	0.146	0.885

T tabel; 2.073

Y: kemampuan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun

X1: media *Phonics Toolbox*

X2 : Media Konvensional atau LKA

Mona, dkk (2015) menyatakan bila nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi ada pengaruh variabel dependen. Bila nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi tidak ada pengaruh variabel dependen. Berdasarkan data dari tabel 4 di atas bahwa nilai sig. X1 $0.47 < 0.05$ maka artinya H_1 diterima maka ada pengaruh media *Phonics Toolbox* terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun. Sedangkan nilai signifikansi X2 adalah $0.88 > 0.05$ maka H_2 tidak diterima artinya tidak ada pengaruh media konvensional atau LKA terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Virdyna (2015) mengungkap kelebihan dari penggunaan metode fonik diantaranya menumbuhkan gemar membaca karena anak tersebut sudah memahami konsep fonik terlebih dahulu sebagai pintu pertama untuk dapat membaca. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan Samsuri (2018) menunjang penelitian sebelumnya perihal metode fonik dan dilakukan tindakan pengenalan huruf dan membaca permulaan oleh guru menggunakan media *flash card* hasilnya kemampuan membaca anak usia dini meningkat dengan adanya media tersebut.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati Ruhaena (2008) dalam penelitiannya membuktikan bahwa penggunaan metode pengajaran *Jolly Phonics* efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Bahasa Inggris pada anak prasekolah.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri, W. D, Nasirun, M., & Suprpti, A (2017) menyatakan bahwa pembelajaran pengembangan bahasa yang dilakukan dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik di TK IT Auladuna Kota Bengkulu menunjukkan kategori sangat baik, hal ini disebabkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik di TK IT Auladuna Kota

Bengkulu telah mengarah pada ketentuan, pedoman pelaksanaan pembelajaran pengembangan bahasa dengan metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Retnomurti, A. B., Hendrawaty, N., & Nurhayati, N (2019) menyatakan bahwa . Pembelajaran bahasa Inggris menggunakan instruksi phonics lebih efektif dibandingkan belajar membaca tidak menggunakan instruksi phonics. Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Westhisi, S. M (2019) menyatakan bahwa penerapan metode fonik banyak membantu guru untuk memperkenalkan konsep bunyi huruf yang merupakan pondasi awal dalam pembelajaran membaca permulaan Bahasa Inggris. Dapat disimpulkan bahwa media *Phonics Toolbox* berpengaruh terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun. Akan tetapi perbandingan nilai signifikansinya tidak terlalu besar hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor yakni kurangnya stimulasi untuk melatih kosa kata berbahasa inggris yang diberikan guru pada saat pandemic COVID 19 ini atau pada saat pemebelajaran daring.

PENUTUP

Simpulan

Kelayakan media *Phonics Toolbox* dibuktikan dengan perolehan nilai dari uji validitas yang telah dilakukan oleh ahli media dan ahli materi yaitu dosen PG PAUD UNESA. Dari uji validitas media *Phonics Toolbox* menunjukan nilai mean 2.94 mendekati skor 3 yang menunjukan range 51-75 yang artinya untuk isi media *Phonics Toolbox* adalah efektif. Sedangkan untuk materi dalam media *Phonics Toolbox* mendapatkan nilai mean 3.11 yang menunjukan range 51-75 yang artinya untuk materi pada media *Phonics Toolbox* adalah efektif. Sedangkan efektifitas media *Phonics Toolbox* terhadap pemerolehan kosakata Bahasa Inggris pada anak dapat dilihat dari uji regresi berganda yang menunjukkan nilai sig. X1 adalah $0.047 < 0.05$ maka artinya H1 diterima maka ada pengaruh media *Phonics Toolbox* terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun. Sedangkan nilai signifikansi X2 adalah $0.88 > 0.05$ maka H2 tidak diterima artinya tidak ada pengaruh media konvensional atau LKA terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun. Dapat disimpulkan bahwa media *Phonics Toolbox* berpengaruh terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun.

Saran

Media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran anak.

media pembelajaran yang unik kreatif dan menarik sangat dibutuhkan untuk menarik anak senang dalam melakukan proses pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti membuat media yang menarik dalam pembelajara bahasa inggris untuk anak usia 5-6 tahun. Dengan menggunakan media pembelajaran *Phonics Toolbox* ini dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris pada anak. Media pembelajaran *Phonics Toolbox* ini menjadi pilihan orangtua maupun guru sebagai media untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2020). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini Dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris Melalui Flash Card, 4(1), 274–279. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>
- Dedi S. (2020). No Title, 1(2), 190–204.
- Dewi, S. L. (2020). Pelatihan Belajar Bahasa Inggris Menggunakan Flash Card, 3(3), 10–13.
- Dhieni, N., & Fridani, L. (2014). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Hasnida. (2015). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Kustanti, D., & Yadi, P. (2017). Problematika Budaya Berbicara Bahasa Inggris. Jurnal al-Tsaqafa Volume 14, No. 01, Januari 2017.
- Lyster, S., Lervag, A., & Hulme, C. (2016). Preschool Morphological Training Produces Long-Term Improvements In Reading Comprehension. *Read And Writing*, 29.
- Meredith, D. G. J., & Walter, B. (2003). *Educational Research An Introduction* (7th Ed.). California: Pearson Education Inc.
- Mona, M., Kekenusa, J., & Prang, J. (2015). *Penggunaan Regresi Linear Berganda untuk Menganalisis Pendapatan Petani Kelapa*. Studi Kasus: Petani Kelapa Di Desa Beo, Kecamatan Beo Kabupaten Talaud. *D'CARTESIAN*, 4(2), 196. <https://doi.org/10.35799/dc.4.2.2015.9211>
- Nindyawati, A. F. (2016). Media Flashcard Berpengaruh Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak.
- Othmaan, J., & Kiely, K. (2016). Preservice Teacher's Beliefs And Practices In Teaching English To Young Learners. *Indonesian Journal Of Applied Linguistics*, 6(1), 50–59.
- Prayogo, A., & Widyaningrum, L. (2017). Implementasi Metode Fonik Dalam Pengenalan Bunyi Bahasa Inggris. *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 17, 97–110.
- Puspitasari Widya, & Aini, D. N. (2016). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Kelurahan Barusari Kecamatan Semarang Selatan, 7, 6–12.
- Putri, W. D., Nasirun, M., & Suprpti, A. (2017).

- Metode Cerdas Berbahasa Indonesia Fonik Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pengembangan Bahasa. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 131-138.
- Retnomurti, A. B., Hendrawaty, N., & Nurhayati, N. (2019). Strategi Pengenalan Membaca Phonics Method dalam Pengabdian kepada Masyarakat di Jakarta Selatan. *JPP IPTEK (Jurnal Pengabdian dan Penerapan IPTEK)*, 3(1), 15-24.
- Rianto, E. (2016). Pengaruh Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A. *Jurnal Paud Teratai*, 5(2), 34-38.
- Rina Ayu Widiyari, Ni Ketut Suarni, P. A. A. (2018). Membaca Awal Pada Anak Kelompok B Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 158-168.
- Ruhaena, L. 2008. "Pengaruh Metode Pembelajaran Jolly Phonics Terhadap Kemampuan Baca-Tulis Permulaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris pada anak Prasekolah". *Jurnal Penelitian Humaniora*, Volume 9, No.2, Agustus 2008:192-206. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah
- Salmiati Dan Samsuri. (2018). Penerapan Media Flashcard Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A Paud Di Kabupaten Aceh Besar. *Stkip Bina Bangsa Getsempena*, 5(2), 118-126.
- Santrock, J. W. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sukmadinata, N. (2009). *Landasan Psikologi Dan Proses Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Trisnanti, Ida Ayu Nyoman Lilis, Tirtayani, L. Ayu, & Putra, I. Ketut A. (2018). Anak Kelompok B Tk Gugus Mawa Jurusan Pendidikan Guru Paud Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, 6, 344-352.
- Virdyna, N. K. (2015). Penerapan Metode Fonik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini Oleh: *Okara*, Vol. 1, 113-130.
- Westhisi, S. M. (2019). Metode Fonik dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 5(1), 23-37.
- Yuli Astuti. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Dkh (Domino Kartu Huruf) Untuk Stimulasi Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Tk A. *Pendidikan Guru Paud, Universitas Negeri Yogyakarta*.